

PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEIKUTSERTAAN PASANGAN USIA SUBUR PADA SCREENING KANKER LEHER RAHIM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TIPO

Husband's Knowledge and Support Towards Participation of Fertile Age Couples For Cervical Cancer Screening in Tipo Community Health Center

Sri Restu Tempali

Poltekkes Kemenkes Palu
(restutempali@gmail.com HP:085241154645)

ABSTRAK

Pencegahan kanker leher rahim dapat dilakukan dengan melakukan screening melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Namun, pemeriksaan IVA di Puskesmas Tipo tahun 2017 masih rendah, yaitu hanya 72 jiwa dari 1.513 jiwa Pasangan Usia Subur (PUS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan suami terhadap keikutsertaan pasangan usia subur untuk screening kanker leher rahim. Desain penelitian ini menggunakan Cross Sectional dengan populasi semua PUS umur 15-49 tahun yang datang berkunjung ke wilayah kerja Puskesmas Tipo. Adapun sampel sebanyak 54 responden dengan teknik Purposive sampling. Data penelitian dianalisis dengan uji *Fisher's exact*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,202$) dan keikutsertaan PUS pada Screening kanker leher rahim. Sedangkan, hasil yang lain menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami ($p=0,023$) dengan keikutsertaan PUS pada Screening kanker leher rahim. Kesimpulan, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keikutsertaan PUS pada Screening kanker leher rahim di Wilayah Kerja Puskesmas Tipo. Bidan diharapkan dapat melibatkan suami dalam sosialisasi pentingnya pemeriksaan IVA kepada PUS.

Kata kunci : Pengetahuan, dukungan suami, screening kanker leher rahim

ABSTRACT

Prevention of cervical cancer can be done by screening through an inspection of Visual Acetate Acid (IVA). However, the IVA examination at Tipo Community Health Center in 2017 is still low, which is only 72 people out of 1,513 people of Fertile Age Couples (PUS). This study aims to determine the relationship between husband's knowledge and support towards the participation of fertile age couples for cervical cancer screening. The design of this study used Cross Sectional with a population of all PUS aged 15-49 years who came to visit the working area of Tipo Community Health Center. The sample are 54 respondents with Purposive sampling technique. The research data was analyzed by Fisher's exact test. The results showed that there was no significant relationship between knowledge ($p = 0.202$) and the participation of PUS in cervical cancer screening. Whereas, the other results showed that there was a significant relationship between husband's support ($p = 0.023$) and the participation of the PUS for cervical cancer screening. Conclusions, there is a significant relationship between husband's support and the participation of Fertile Age Couples in cervical cancer Screening in the Work Area of Tipo Health Center. Midwives are expected to be able to involve the husband in the socialization event of the importance of IVA examination to PUS

Keywords : Husband's Knowledge, Support, Cervical Cancer Screening

PENDAHULUAN

Kanker leher rahim merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim pada bagian terendah dari rahim yang menempel di puncak vagina. Penyebab terbesar kanker leher rahim adalah infeksi *Human Pappiloma Virus* (HPV) yang menular lewat hubungan seksual⁽¹⁾. *World Health Organization* mencatat, setiap tahun sekitar 15.000 kasus kanker leher rahim ditemukan di Indonesia, laporan dari 13 pusat patologi di Indonesia juga menunjukkan bahwa kanker leher rahim masih merupakan kanker dengan frekuensi tertinggi yaitu 36% dari seluruh wanita di Indonesia⁽²⁾. Data *Global Burden Cancer* menyatakan 80% kasus kanker leher rahim saat ini ada di negara ke tiga atau negara berkembang, tiap hari dari 40 perempuan yang terdiagnosa kanker leher rahim dan 20 diantaranya meninggal dunia⁽³⁾. Tingginya kejadian kanker leher rahim di Indonesia tersebut merupakan angka kejadian kanker leher rahim tertinggi di dunia⁽⁴⁾

Kanker leher rahim berkembang disebabkan karena rendahnya cakupan *screening* kanker leher rahim. Program *screening* di Indonesia masih kurang dari 5%. Penderita kanker leher rahim pada umumnya akan datang ketika sudah stadium lanjut, hal ini terjadi karena kanker leher rahim biasanya tidak menimbulkan gejala awal yang jelas, tetapi bisa disembuhkan jika ditemukan secara dini dengan melakukan *screening* atau deteksi dini⁽⁵⁾.

Pemeriksaan atau tes yang dilakukan pada

orang yang belum menunjukkan adanya gejala penyakit untuk menemukan penyakit yang belum terlihat atau masih berada pada stadium praklinik⁽⁶⁾. Cakupan *screening* yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker leher rahim adalah 85%⁽⁷⁾. Program pemerintah mengenai *screening* kanker leher rahim tercantum dalam Kepmenkes RI Nomor 796/Menkes/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker leher rahim. Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Pemeriksaan IVA merupakan salah satu metode *screening* kanker leher rahim yang efektif digunakan di negara berkembang⁽⁸⁾.

Angka kejadian kanker leher rahim di Sulawesi Tengah yaitu 183 kasus. Cakupan *screening* IVA hanya 2,36%, dimana angka tersebut masih sangat rendah dari target yang akan dicapai tahun 2015, yaitu sebesar 10%. Pemeriksaan IVA pada 10.986 WUS dengan hasil pemeriksaan IVA positif sebanyak 370 jiwa dan kanker leher rahim berjumlah 10 jiwa. Kota Palu tertinggi kasus kanker leher rahim sebanyak 6 orang dari 13 Kabupaten/Kota lainnya⁽⁹⁾.

Puskesmas di Kota Palu yang telah melakukan program IVA adalah Puskesmas Sangurara, Puskesmas Singgani dan Puskesmas Kamonji. Sebaliknya puskesmas yang paling rendah melakukan pemeriksaan IVA adalah Puskesmas Tipo⁽¹⁰⁾. Data dari Puskesmas Tipo yang melakukan pemeriksaan IVA tahun 2015 berjumlah 159 orang dan mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu, hanya

berjumlah 72 orang. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan peneliti dengan bidan yang menjadi kordinator pemeriksaan IVA rendahnya cakupan *screening* kanker leher rahim melalui pemeriksaan IVA disebabkan oleh pengetahuan dan kesadaran masyarakat yang kurang tentang *screening* kanker leher rahim, rasa malu dan takut untuk memeriksakan organ reproduksinya, meskipun penyuluhan tentang *screening* IVA sering dilakukan di posyandu atau posbindu⁽¹¹⁾.

Suami yang mendukung istrinya melakukan IVA dapat menjadi pendorong bagi seorang wanita untuk berpartisipasi dalam pemeriksaan IVA Hal ini sebagai keikutsertaan PUS dengan *screening* kanker leher rahim menggunakan metode IVA⁽⁵⁾. Penelitian Meliasari (2015) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan tindakan pemeriksaan IVA serta dukungan suami ($p=0,00$)⁽¹¹⁾.

METODE PENELITIAN

Penelitian analitik dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam adalah semua pasangan usia subur dengan umur 15-49 tahun yang datang berkunjung ke wilayah kerja Puskesmas Tipo. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 49 orang. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Mei - 5 Juni tahun 2018 di wilayah kerja Puskesmas Tipo.

HASIL

Responden yang berumur 20-35 tahun berjumlah 44 responden (89,8%) pendidikan tertinggi pada kelompok SMP berjumlah 34 responden (69.4%). Responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang (36,7%) dan kategori baik (63,2%). Ibu yang tidak mendapat dukungan suami (75,5%) dan ibu yang mendapat dukungan suami (24,4%).

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Tipo

Variabel	f	%
Umur		
<20 tahun	1	2,0
20-35 tahun	44	89,8
>35 tahun	4	8,2
Pendidikan		
SD	1	2,0
SMP	34	69,4
SLTA	12	24,5
Diploma/PT	2	4,1

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan pengetahuan dan dukungan suami di Wilayah Kerja Puskesmas Tipo

Variabel	f	%
Pengetahuan		
Baik	31	63,3
Kurang Baik	18	36,7
Dukungan Suami		
Mendukung	12	24,5
Tidak Mendukung	37	75,5
	49	100,0

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan keikutsertaan PUS *Screening* kanker leher rahim di Wilayah Kerja Puskesmas Tipo

Keikutsertaan PUS <i>screening</i> kanker leher rahim	f	%
Ya	14	28,6
Tidak	35	71,4
	49	100,0

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) *Screening* Kanker Leher Rahim di Puskesmas Tigo

Variabel	Keikutsertaan <i>Screening</i> Kanker Leher Rahim				Total	p-value
	Tidak		Ya			
	f	%	f	%		
Pengetahuan						
Kurang	15	83,3	3	16,6	18	0,202
Baik	20	64,5	11	35,4	31	
Dukungan Suami						
Tidak Mendukung	30	81	7	19	37	0,023
Mendukung	5	41,7	7	58,3	12	

Sumber : Data Primer, 2018.

Berdasarkan Tabel 4 hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan PUS dengan *screening* kanker leher rahim, yaitu pasangan usia subur yang berpengetahuan kurang berjumlah 18 orang, yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 15 orang (83,3%) dan yang pernah melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 3 orang (16,6%). PUS yang berpengetahuan baik berjumlah 31 orang, yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 20 orang (64,5%) dan yang pernah melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 11 orang (35,4%). Hasil uji *fisher's exact* didapatkan nilai p-value=0,202 (0,202>0,05) artinya bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keikutsertaan PUS *Screening* kanker leher rahim.

Hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan PUS *screening* kanker leher rahim menunjukkan ibu yang tidak mendapat dukungan suami berjumlah 37 orang, yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 30 orang (81%) dan yang pernah melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 7 orang (19%). Ibu PUS yang mendapat

dukungan suami berjumlah 12 orang, yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 5 orang (41,7%) dan ibu yang pernah melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 7 orang (58,3%). Hasil uji *fisher's exact* didapatkan nilai p-value=0,023 (0,023<0,05) artinya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keikutsertaan PUS *Screening* kanker leher rahim.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, diantara 49 orang responden terdapat 31 orang yang berpengetahuan baik dan 18 orang berpengetahuan kurang. Sebanyak 14 orang yang pernah melakukan pemeriksaan IVA terdapat (35,4%) yang berpengetahuan baik dan (16,6%) yang berpengetahuan kurang. Berdasarkan hasil uji *fisher's exact* didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keikutsertaan PUS *screening* kanker leher rahim (p=0,202).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ariani bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi terbentuknya sikap seseorang. Berdasarkan pengalaman dan penelitian, jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik maka akan memiliki perilaku yang baik pula⁽¹²⁾. Demikian pula hasil Silfia dan Muliati yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Talise Palu ($p=0,027$)⁽¹³⁾.

Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Suryandari di Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan WUS dalam penapisan tes IVA ($p=0,177$)⁽¹⁴⁾. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriani di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker serviks ($p=0,357$)⁽¹⁵⁾.

Hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan PUS *screening* kanker leher rahim. Pada penelitian ini, terdapat 12 orang yang mendapat dukungan suami dan 37 orang yang tidak mendapat dukungan suami. Dari 12 orang yang mendapat dukungan suami hanya 7 orang (58,3%) yang pernah melakukan pemeriksaan IVA, 5 orang (41,7%) yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dan 7 orang (19%) yang pernah melakukan pemeriksaan IVA tetapi tidak mendapat dukungan suami serta 30 orang (81%) yang tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dan

tidak mendapat dukungan suami. Berdasarkan hasil uji *fisher's exact* didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keikutsertaan PUS *screening* kanker leher rahim ($p=0,023$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami sangat berperan penting bagi keikutsertaan ibu PUS untuk *screening* kanker leher rahim, karena suami sebagai kepala keluarga yang memberikan persetujuan dan dorongan dalam keikutsertaan ibu PUS dengan *screening* kanker leher rahim.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliasari yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemeriksaan IVA ($p=0,000<0,05$)⁽¹¹⁾ dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyami di Klaten yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan partisipasi pemeriksaan IVA pada ibu wanita usia subur ($p=0,014<0,05$)⁽¹⁶⁾. Sejalan dengan penelitian Wahyuni (2013) dalam Suyami (2017) yang mengatakan bahwa dukungan suami sebagai faktor penentu untuk memberi dorongan pada istri karena terus-menerus berperan penting dalam membantu anggotanya mempelajari cara-cara baru untuk hidup lebih sehat, menurunkan rasa takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan kesehatan yang akan dihadapi, dan mengembalikan rasa percaya diri pada istri jika mengalami masalah kesehatan pada istri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keikutsertaan PUS *screening* kanker leher rahim dan Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan keikutsertaan PUS *screening* kanker leher rahim. Diharapkan dapat dijadikan tolak ukur bagi Puskesmas Tipe untuk mensosialisasikan pentingnya *screening* kanker leher rahim secara menyeluruh di wilayah kerja Puskesmas Tipe, sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Pasangan Usia Subur (PUS) tentang pentingnya melakukan *screening* kanker leher rahim.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada 1) Direktur Poltekkes Kemenkes Palu, 2) Kepala Dinas kesehatan dan Kepala Puskesmas Tipe, 3) para responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Purwono J, Sari SD. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks. *Wacana Kesehatan*. 2017;2(1). <http://jurnal.akperdharmawacana.ac.id>
2. Pratiwi AM. Riwayat Mendapat Konseling Tentang IVA Berhubungan Dengan Keikutsertaan IVA Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Sedayu I Dan Sedayu II Bantul. 2016;4(1) ejournal.almaata.ac.id
3. Ridarti, Gita. Gambaran Pengetahuan Dan Dukungan Suami Tentang Pemeriksaan Pap Smear Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Sungai Cemara Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabun Timur Tahun 2014. *Scientia Journal* 2015 4(1).
4. Anggraini FD. Faktor Yang Mempengaruhi Impelentasi Program Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 2015;8(1) <http://journal.unusa.ac.id>
5. Anggraeni FD, Benedikta K. Dukungan Suami Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Dusun Ngasem Desa Timbulharjo Sewon Bantul Tahun 2016. *Media Ilmu Kesehatan* 2016;5(3) <http://ejournal.stikesayaniy.ac.id>
6. Basuki D, Puspita A, Hasil Skrining Metode Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Blooto Dalam Upaya Pencegahan Kanker Cerviks Kota Mojokerto, 2014.
7. Taufia D, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2017. Skripsi. Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang, 2017. poltekkes-tjk.ac.id
8. Marbun U, Analisis Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA Di Desa Bowong Cindea Kabupaten Pangkep Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan Vokasional* ejournal.stikesnh.ac.id
9. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. 2015-2016. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah
10. Dinas Kesehatan Kota Palu. 2015-2016. Profil Dinas Kesehatan Kota Palu
11. Meliasari D. Pengetahuan Dan Dukungan Suami Berhubungan Dengan Tindakan Pemeriksaan IVA Pada Pasangan Usia Subur di Desa Sunggal Kanan Tahun 2014. *Panmed* 2015;9(3).
12. Ariani AP. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi. Nuha Medika: 2014. Yogyakarta.
13. Silfia NN, Muliati T. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Ibu Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Talise. *Caring* 2017;1(2).
14. Suryandari AE. Hubungan Pengetahuan, Fatalisme, Kanker Dan Kesadaran Wanita Usia Subur (WUS) dalam penapisan Tes IVA. *Kesmasindo* 2014;6(3)
15. Febriani CA. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung. *Jurnal Kesehatan* 2016;7(2).
16. Suyami. Dampak Dukungan Suami Terhadap Partisipasi Pemeriksaan Inpeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Ibu Usia Subur Di Puskesmas Trucuk II Klaten. 2017 ejournal.stikesmukla.ac.id